

# STATUS KEANEKARAGAMAN HAYATI

PERTAMINA HULU ENERGI JAMBI  
MERANG

DISUSUN OLEH:

AZIMAH ULYA  
ZAHRA NOVIANTY  
ANTON SETIADI



**PERTAMINA**  
PHE JAMBI MERANG

## **Kata Pengantar**

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, berkat rahmat dan inayah Nya kita dapat menyelesaikan buku yang berjudul status keanekaragaman hayati PHE Jambi Merang 2019. Sholawat serta salam tercurahkan pada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.

Kepedulian terhadap flora dan fauna di dalam atau diluar perusahaan merupakan bentuk dalam mensyukuri anugerah yang diberikan Allah kepada kita. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada nilai produksi saja tetapi peduli terhadap kehidupan flora dan fauna sekitar perusahaan. Langkah ini perlu di contoh untuk tetap menjaga keseimbangan alam.

Buku ini dibentuk dalam rangka memberikan informasi terhadap masyarakat luas mengenai kegiatan yang sudah dilakukan oleh PHE Jambi Merang dalam aspek keanekaragaman hayati meliputi status keanekaragaman hayati dan indeks keanekaragaman hayati flora dan fauna yang ada di lokasi perusahaan.

Materi yang ada pada buku ini bersumber dari kegiatan pemantauan tiap tahun yang bertujuan untuk melihat apakah terjadi peningkatan indeks kehati pada lokasi konservasi PHE Jambi Merang. Saran dan masukan yang mambangun dengan senang hati kami terima demi meningkatkan kualitas lingkungan perusahaan.

Penyusun

## **Gambaran Umum PHE Jambi Merang**

PHE Jambi Merang (PHE JM) melakukan operasi Blok Jambi Merang PSC di area Sungai Kenawang (SK) dan Pulau Gading (PG) guna memproduksi gas dan kondensat untuk ekspor dan penjualan domestik. Blok Jambi Merang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, sekitar 120 km sebelah selatan dari Kota Jambi. Dalam program gerakan cinta bumi, PHE JM telah menetapkan kawasan konservasi di lapangan PG seluas  $\pm 9$  ha guna menjamin komitmen PHE JM terhadap pelestarian alam dan sesuai dengan PROPER. Untuk memelihara Kehati di kawasan konservasi lapangan PG perlu adanya monitoring berkala melalui analisis dan inventarisasi keanekaragaman hayati di kawasan tersebut. Analisis dan inventarisasi dilakukan untuk merekam perkembangan parameter Kehati sebagai hasil dari upaya konservasi

## **Kebijakan Keanekaragaman Hayati PHE Jambi Merang**

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dan kebutuhan lahan untuk industri yang begitu besar membuat keseimbangan alam berdampak pada keanekaragaman hayati. Semua kegiatan manusia ini memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap ekosistem disekitarnya.

Sejalan dengan kegiatan pencapaian target produksi, Perusahaan senantiasa juga berperan aktif dalam upaya perlindungan keanekaragaman hayati. Perlindungan keanekaragaman hayati ditujukan untuk pelestarian, perlindungan dan pengembangan keanekaragaman lokal

dengan senantiasa menjunjung tinggi kearifan lokal. Upaya dilakukan dengan cara terprogram dan berkesinambungan melalui:

- Penetapan Kawasan Konservasi sebagai rumah untuk habitat asli dan mendukung Program Pelestarian Hutan Harapan
- Budi daya dan pengembangan spesies terancam punah, Ungko Sumatera untuk Fauna dan Pohon Pulai Gading untuk Flora
- Melakukan edukasi dan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga pelestarian fauna

### **Bentuk Kerjasama Keanekaragaman Hayati PHE Jambi Merang**

Kebijakan mengenai Ungko Sumatera dieksekusi dengan adanya kontrak kerjasama dengan UPTD Kebun Binatang Taman Rimbo tahun 2013 dengan ruang lingkup program konservasi hewan langka dengan membantu membuatkan kandang wa ungo di areal UPTD Kebun Binatang Taman Rimbo Jambi. Kontrak kerjasama tersebut berakhir tahun 2018 atau 5 tahun kerjasama sejak kontrak dibentuk.

Selain bekerjasama dengan UPTD Kebun Binatang Taman Rimbo, PHE Jambi Merang juga bekerja sama dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup LPPM IPB untuk studi keanekaragaman hayati tahun 2014 – 2016 dengan ruang lingkup menginventarisasi semua jenis tanaman dan satwa yang terdapat pada kawasan konservasi PHE Jambi Merang.

## **Kawasan Konservasi PHE Jambi Merang**

Kawasan Konservasi dari PHE Jambi Merang ditetapkan pada Pulau Gading dengan luas sebesar 90.000 m<sup>2</sup>. Karakter ekosistem Kawasan Konservasi Pulau Gading secara umum merupakan hutan gambut sekunder yang dinamis. Hutan dataran rendah yang pernah mengalami gangguan akibat pembalakan kayu dan alih fungsi dan tutupan lahan di sekitarnya memiliki kemampuan untuk melakukan suksesi minor untuk kembali menuju kondisi klimaknya. Komunitas tumbuhan di kawasan ini masih menunjukkan karakter hutan sekunder dengan masih banyaknya habitus semai dan pancang, meski secara tren terlihat bergerak menuju klimaks yang ditandai dengan menurunnya dominasi semai dan pancang yang diikuti oleh peningkatan dominasi pohon. Dinamika ekosistem ini dijabarkan dalam parameter-parameter Kehati hasil analisis vegetasi dengan metode sampling petak berjalur transek.

## **Pemantauan Keanekaragaman Flora di Pulau Gading tahun 2015**

Areal konservasi Pulau Gading merupakan hutan sekunder yang telah merupakan sisa aktivitas kegiatan pengelolaan hutan di masa lampau. Kondisinya menunjukkan banyak bukaan (rumpang) yang dicirikan dengan berkembangnya jenis-jenis pionir serta kondisi lantai hutan yang banyak ditutupi oleh semak belukar dengan kondisi tutupan seperti Areal konservasi Pulau Gading terletak di pinggir Sungai Kenawang sehingga kondisinya dipengaruhi oleh pasang surutnya air sungai. Areal yang hampir setiap hari mendapatkan genangan adalah bagian tepi dari areal

konservasi yang disebut sebagai daerah riparian; pada pagi hari air mengalami surut dan mulai siang hari air mulai pasang.

Pada areal riparian, pengambilan data tidak dilaksanakan dengan menggunakan metode jalur berpetak, tetapi dilaksanakan hanya mencatat jenis-jenis yang terdapat di areal ini. Pada saat dilaksanakan survey pada bulan Oktober 2014 bahwa kondisi areal pada jarak kurang lebih 500 m tidak terjadi genangan-genangan, apabila melihat lahannya terdapat cekungan-cekungan yang merupakan daerah genangan ketika terjadi luapan air yang besar, sehingga merupakan daerah rawa musiman yang dicirikan dengan berkembangnya akar tunjang yang merupakan mekanisme adaptasi tumbuhan terhadap air.

Indeks keanekaragaman pada kajian ini, melihat perbedaan antara tingkat pertumbuhan/habitus. Indeks keanekaragaman paling tinggi pada tingkat tiang, sedangkan indeks keanekaragaman paling rendah pada tingkat semai. Indeks berkorelasi dengan jumlah jenis yang ada; jenis tumbuhan pada tingkat tiang sebanyak 31, sedangkan pada tingkat semai sebanyak 12 jenis. Untuk lebih lengkapnya, indeks keanekaragaman pada masing-masing tingkat pertumbuhan/habitus pada

#### **Indeks Keanekaragaman Tingkat Pertumbuhan/Habitus di Areal Konservasi Pulau Gading**

Tingkat Pertumbuhan	Jumlah Jenis Tumbuhan	Indeks Kehati ( $H'$ )
Pohon	15	2,584
Tiang	31	3,289
Pancang	26	3,117
Semai	12	2,270

Tumbuhan bawah dan liana	18	2,685
--------------------------	----	-------

Sumber : Studi kehati Desain Makro Pengembangan Kawasan Hutan Konservasi Lapangan Pulau Gading 2015

### **Pemantauan Keanekaragaman Fauna di Pulau Gading tahun 2018.**

Hasil pengamatan fauna di kawasan konservasi dan arboretum pulau gading pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 7 jenis mamalia dari 5 famili, 49 jenis burung dari 28 famili, dan 6 jenis herpetofauna (3 jenis reptil dari 3 famili, 3 jenis amphibi dari 3 famili). Fauna yang ditemukan tersebar di area kawasan konservasi Pulau Gading.

Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan metode circular plot ditemukan sebanyak 49 jenis burung dari 28 famili dengan total individu sebanyak 369 individu burung. Terdapat 5 jenis burung yang dominan dalam kawasan studi, 4 jenis keberadaannya sub-dominan dan sisanya 37 jenis burung tidak dominan keberadaannya. Hal tersebut dikarenakan dari perjumpaan atau total individu pada tiap jenis yang dapat menunjukkan tingkat dominansi dari tiap jenisnya.

Status keterancaman pada satwa sebagian besar memiliki status LC yang artinya satwa pada kawasan ini memiliki tingkat keterancaman yang masih tergolong rendah terhadap kepunahan. Ada tiga jenis burung yang statusnya NT atau Near Threadned yang berarti mendekati terancam punah, artinya jenis-jenis tersebut memiliki keterancaman terhadap kepunahan yang cukup dekat sehingga perlu pengelolaan untuk menjaga kestabilan populasinya agar tidak mengalami penurunan terus menerus. Jenis yang dimaksud ialah kangkareng hitam, cica-daun sayap-biru, dan anis kembang.

Dua jenis mamalia memiliki status VU atau vulnerable yang berarti populasi dua jenis ini rentan terhadap kepunahan sehingga memerlukan pengelolaan baik dari jenisnya maupun habitatnya untuk memulihkan kembali populasinya. Jenis yang memiliki status VU ialah beruk dan beruang madu. Satu jenis yang sangat mengkhawatirkan dari tingkat populasinya ialah simpai dengan status menurut IUCN dikategorikan pada EN atau Endangered species yang berarti populasinya sudah sedemikian sedikit atau genting terhadap kepunahan.

Terdapat pula jenis satwa yang dilindungi yaitu sebanyak 8 jenis satwa Aves dan 2 jenis satwa mamalia yang statusnya dilindungi oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang

Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa. Yaitu Elang Brontok, cekakak belukar, cekakak sungai, kangkareng hitam, kipasan belang, burung madu kelapa, burung madu rimba, pijantung kecil. Yaitu Beruang madu dan Kijang Muncak.

Serta terdapat 2 jenis Aves Yaitu Elang Brontok, Kangkareng Hitam, 3 Jenis mamalia Yaitu Monyet ekor-panjang, Beruk, Simpai dan 1 jenis herpetofauna yaitu Cobra yang memiliki status Appendix II CITES yang artinya jenis tersebut populasinya genting mendekati terancam punah sehingga kontrol perdagangannya secara ketat dan diatur dengan aturan yang ketat.

Satu jenis termasuk dalam Appendix I CITES sehingga kontrol perdagangan ketat secara Internasional. Yaitu Beruang Madu. Kawasan konservasi in-situ PG memiliki kekayaan keanekaragaman burung yang cukup tinggi dengan nilai H' mendekati 3 yaitu 2,9. Delapan diantaranya terkategori langka dan dilindungi oleh PP No. 7 Tahun 1999, yaitu elang brontok (*Nisaetus cirrhatus*), cekakak belukar (*Halcyon smyrnenensis*),



cekakak sungai (*Todiramphus chloris*), kangkareng hitam (*Anthracoceros malayanus*), kipasan belang (*Rhipidura javanica*), burung-madu kelapa (*Anthreptes malacensis*), burung-madu rimba (*Arachnothera hypogrammica*) dan pijantung kecil (*Arachnothera longirostra*).



Sumber : Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Konservasi PHE Jambi Merang 2018

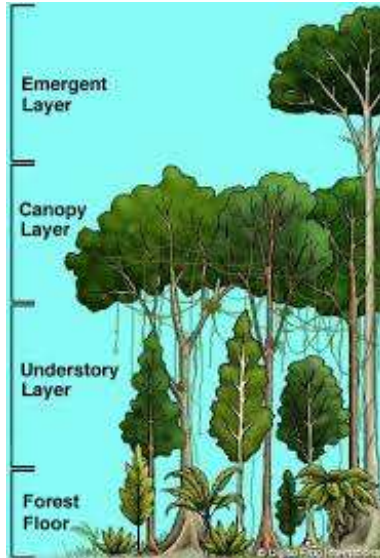
### **Pemantauan Keanekaragaman Flora di Pulau Gading tahun 2018.**

Karakter ekosistem Kawasan Konservasi Pulau Gading secara umum merupakan hutan gambut sekunder yang dinamis. Hutan dataran rendah yang pernah mengalami gangguan akibat pembalakan kayu dan alih fungsi dan tutupan lahan di sekitarnya memiliki kemampuan untuk melakukan suksesi minor untuk kembali menuju kondisi klimaknya. Komunitas tumbuhan di kawasan ini masih menunjukkan karakter hutan sekunder dengan masih banyaknya habitus semai dan pancang, meski secara tren terlihat bergerak menuju klimaks yang ditandai dengan menurunnya dominasi semai dan pancang yang diikuti oleh peningkatan dominasi pohon. Dinamika ekosistem ini dijabarkan dalam parameter-

parameter Kehati hasil analisis vegetasi dengan metode sampling petak berjalur transek.

Indeks keanekaragaman menggambarkan kekayaan variasi jenis tumbuhan dalam suatu ekosistem. Umumnya ekosistem hutan sekunder akan memiliki nilai keanekaragaman jenis yang lebih tinggi dibandingkan hutan klimaks, pada kondisi klimaks komunitas tumbuhan akan didominasi beberapa jenis tumbuhan saja yang toleran terhadap naungan, karena naungan tajuk pada hutan klimaks sangatlah padat dan menyebabkan lantai hutan menjadi lebih gelap. Meski begitu, keanekaragaman jenis pada hutan sekunder tetap akan lebih besar dari ekosistem semak belukar dan padang ilalang yang didominasi jenis-jenis invasif dan miskin variasi jenis lain. Umumnya dinamika komunitas tumbuhan yang sedang menjalani suksesi sekunder pada ekosistem yang mengalami gangguan minor akan memulai suksesi dengan meningkatnya indeks keanekaragaman, hingga pada kondisi mendekati klimaks indeks keanekaragaman mulai menurun.

Indek keanekaragaman Tahun 2017 Pohon 3,326 ; Tiang 3,152 ; Pancang 2,742 ; Semai 2,15.



Sumber : Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Konservasi PHE Jambi Merang 2018

### **Pemantauan Flora Kehati 2019**

#### **Flora di area Sungai Kenawang**

Pada area Sungai Kenawang, terdapat 20 jenis pohon yang teridentifikasi. Jenis pohon yang paling banyak dijumpai pada area pengamatan adalah Bintaro (*Cerbera manghas*).

Nilai indeks keanekaragaman tumbuhan di Sungai Kenawang sebesar 2,841 yang termasuk kategori keanekaragaman tinggi. Indeks pemerataan sebesar 0,948 yang berarti jenis tumbuhan di area ini jenisnya cukup merata.

## Jumlah Individu Kerapatan, Frekuensi, dan Dominansi Jenis tumbuhan di area Sungai Kenawang

No.	Nama ilmiah/latin	Nama lokal/Indonesia	Jumlah individu	Kerapatan (K)	Frekuensi (F)	Dominansi (D)
1	<i>Syzygium oleana</i>	Pucuk merah	26	0,000385	0,230769	0,001206
2	<i>Gliricidia sepium</i>	Gamal	10	0,000148	0,230769	0,06359
3	<i>Syzygium malaccense</i>	Jambu bol	22	0,000325	0,230769	0,01858
4	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Nyamplung	12	0,000178	0,076923	0,013424
5	<i>Jacaranda obtusifolia</i>	Jambul merak	8	0,000118	0,230769	0,0314
6	<i>Acacia longifolia</i>	Akasia	9	0,000133	0,076923	0,000743
7	<i>Maniltoa grandiflora</i>	Pohon sapatangan	12	0,000178	0,076923	0,039064
8	<i>Albizia chinensis</i>	Sengon	7	0,000104	0,076923	0,081937
9	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	24	0,000355	0,307692	0,01505
10	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	7	0,000104	0,076923	0,001672
11	<i>Manihot utilissima</i>	Ketela pohon	7	0,000104	0,076923	0,000743
12	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Kembang merak	9	0,000133	0,153846	0,002973
13	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	9	0,000133	0,076923	0,01858
14	<i>Dimocarpus longan</i>	Lengkeng	9	0,000133	0,076923	0,013424
15	<i>Cerbera manghas</i>	Bintaro	33	0,000488	0,692308	0,202335
16	<i>Coffea sp.</i>	Kopi	7	0,000104	0,076923	0,020484
17	<i>Cordyline fruticosa</i>	Hanjuang	7	0,000104	0,076923	0,010451
18	<i>Nephrosperma van-hotteanum</i>	Palem-paleman	7	0,000104	0,076923	0,004645
19	<i>Pinus merkusii</i>	Pinus	7	0,000104	0,076923	0,010451
20	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang	17	0,000251	0,076923	0,006689
<b>Jumlah Individu</b>			249			
<b>Jumlah Jenis</b>			20			
<b>Indeks Keanekaragaman (H')</b>			2,841			
<b>Indeks Kemerataan (E)</b>			0,948			

Dari 20 jenis tumbuhan yang diidentifikasi, terdapat 7 jenis yang telah dievaluasi oleh IUCN. Tiga jenis termasuk dalam status *Least Concern* atau masih melimpah di alam. Dua jenis termasuk dalam status *Data Deficient* atau masih diperlukan data yang lebih untuk

menentukan status nya secara akurat di alam, yaitu Mangga (*Mangifera indica*) dan Pepaya (*Carica papaya*). Satu jenis berstatus *Near Threatened* atau terancam punah, yaitu Lengkeng (*Dimocarpus longan*) serta satu jenis berstatus *Vulnerable* atau Rentan, yaitu Pinus (*Pinus merkusii*). Kedua jenis tumbuhan tersebut memerlukan perhatian khusus dalam upaya konservasinya. Tidak ada jenis tumbuhan yang dijumpai dan diidentifikasi di area ini yang termasuk dalam daftar Peraturan Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup Nomor P.20 tahun 2018 dan daftar CITES.

Parameter Kerapatan menjelaskan seberapa melimpah suatu jenis tumbuhan dalam satuan individu per hektar. Jenis pohon yang paling melimpah di kawasan Sungai Kenawang adalah Bintaro. Parameter frekuensi menunjukkan seberapa luas penyebaran relatif suatu jenis tumbuhan, semakin tinggi nilai ini menunjukkan semakin mudah jenis tersebut untuk ditemukan karena menyebar cukup baik. Parameter dominasi menunjukkan seberapa luas penguasaan suatu spesies terhadap ruang, dinyatakan dalam satuan meter persegi per hektar.

### **Flora/tumbuhan di area Pulau Gading**

Pada area Pulau Gading, terdapat 40 jenis pohon yang teridentifikasi. Jenis pohon yang paling banyak dijumpai pada area pengamatan adalah Kayu buluh putih (*Arthrophyllum ovatum*), Mahang ketam (*Macaranga populifolia*) untuk jenis tiang, Merpuyan (*Rhodamnia*

*cinerea*) untuk kelompok pancang, dan Kelat putih (*Eugenia sp.*)

Nilai indeks keanekaragaman tumbuhan di Sungai Kenawang sebesar 3,341 untuk kelompok pohon; 3,217 untuk kelompok tiang; 3,015 untuk kelompok pancang; dan 2,410 untuk kelompok semai yang termasuk kategori keanekaragaman tinggi dan sangat tinggi. Indeks kemerataan sebesar 0,723 untuk kelompok pohon; 0,811 untuk kelompok tiang; 0,898 untuk kelompok pancang; dan 0,799 untuk kelompok semai yang berarti jenis tumbuhan di area ini jenisnya cukup merata.

Kerapatan, Frekuensi, dan Dominansi Jenis tumbuhan di area Pulai Gading

No.	Nama ilmiah/latin	Nama lokal/Indonesia	Kerapatan (K)	Frekuensi (F)	Dominansi (D)
1	<i>Arthrophyllum ovatum</i>	Kayu Buluh putih	0,0025	0,5	0,829156
2	<i>Macaranga populifolia</i>	Mahang ketam	0,002	0,5	0,314
3	<i>Cratoxylum sp.</i>	Arang-arang	0,002	0,4	0,490625
4	<i>Cratoxylum sp.</i>	Kayu mampat	0,00025	0,2	0,044156
5	<i>Artocarpus teysmanii</i>	Cempedak air	0,0005	0,5	0,283385
6	<i>Albizia procera</i>	Weru	0,00025	0,1	0,132665
7	<i>Calamus axillaris</i>	Rotan getah	0,00025	0,1	0,00314
8	<i>Vitex pinnata</i>	Leban	0,00125	0,4	0,240406
9	<i>Bellucia axinantha</i>	Jambu Sia	0,00225	0,3	0,122656
10	<i>Peronema canescens</i>	Sungkai	0,00025	0,2	0,490625
11	<i>Callicarpa pentandra</i>	Setepung	0,001	0,1	0,103816
12	<i>Gymnacranthera paniculata</i>	Darah-darah	0,001	0,1	0,314
13	<i>Eugenia sp.</i>	Kelat putih	0,00375	0,3	0,019625

No.	Nama ilmiah/latin	Nama lokal/Indonesia	Kerapatan (K)	Frekuensi (F)	Dominansi (D)
14	<i>Artocarpus elasticus</i>	Terap	0,00025	0,1	0,015896
15	<i>Polyalthia hypoleuca</i>	Banditan	0,00025	0,1	0,004906
16	<i>Archidendron fagifolium</i>	Siagar	0,00075	0,1	0,240406
17	<i>Endospermum diadenum</i>	Kayu labu	0,00125	0,4	0,044156
18	<i>Dialium platysepalum</i>	KerANJI	0,001	0,1	0,7065
19	<i>Canarium intermedium</i>	Kayu damar	0,00075	0,1	0,314
20	<i>Dehaasia cuneata</i>	Medang telur	0,001	0,3	0,132665
21	<i>Macaranga pruinosa</i>	Mahang putih	0,00025	0,1	0,02826
22	<i>Ficus sp.</i>	Kayu aro	0,00025	0,1	0,934346
23	<i>Rhodamnia cinerea</i>	Merpuyan	0,00125	0,4	0,033166
24	<i>Cinnamomum javanicum</i>	Kayu manis	0,0005	0,1	0,004906
25	<i>Litsea oppositifolia</i>	Medang lutut	0,00025	0,1	0,070846
26	<i>Melastoma malabathricum</i>	Senduduk	0,00225	0,3	0,044156
27	<i>Anthocephalus cadamba</i>	Jabon	0,00025	0,1	0,934346
28	<i>Syzygium acuminatissimum</i>	Balam cabe	0,00025	0,1	0,103816
29	<i>Litsea firma</i>	Medang kuning	0,00075	0,1	0,033166
30	<i>Glochidion superbum</i>	Samak	0,0005	0,1	0,122656
31	<i>Castanopsis inermis</i>	Berangan	0,0005	0,1	0,044156
32	<i>Garcinia parvifolia</i>	Kandis hutan	0,00025	0,1	0,023746
33	<i>Shorea leprosula</i>	Meranti	0,00025	0,1	0,0785
34	<i>Alseodaphne oblanceolata</i>	Medang liut	0,00025	0,1	0,298496
35	<i>Memecylon paniculatum</i>	Temeras	0,002	0,1	0,070846
36	<i>Melanorrhoea wallichii</i>	Rengas burung	0,00025	0,1	0,934346
37	<i>Pternandra caerulenses</i>	Merbawang	0,00025	0,1	0,019625
38	<i>Cyathocalyx bancanaus</i>	Antui	0,00025	0,1	0,176625

No.	Nama ilmiah/latin	Nama lokal/Indonesia	Kerapatan (K)	Frekuensi (F)	Dominansi (D)
39	<i>Polyalthia sumatrana</i>	Makai putih	0,00025	0,1	0,314
40	<i>Canarium patentinervium</i>	Kayu Tayi	0,00025	0,1	0,0785

Jenis tumbuhan yang diidentifikasi, terdapat 2 jenis yang telah dievaluasi oleh IUCN. Kayu tayi (*Canarium patentinervium*) berstatus *Least Concern*, sedangkan Meranti (*Shorea leprosula*) berstatus *Near Threatened* atau hampir terancam punah. Tidak ada jenis tumbuhan yang dijumpai dan diidentifikasi di area ini yang termasuk dalam daftar Peraturan Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup Nomor P.20 tahun 2018 dan daftar CITES.

### **Pemantauan Fauna Kehati 2019 Insekta di area Sungai Kenawang**

Tercatat sebanyak 16 jenis insekta di area Sungai Kenawang. Jenis yang paling banyak dijumpai adalah capung jenis *Rhyothemis phyllis* sebanyak 54 individu dengan dominansi sebesar 16,3%. Jenis tersebut sering kali dijumpai berkelompok dan terbang rendah di sekitar tumbuhan bawah atau rumput-rumputan atau terlihat hinggap di pucuk rerumputan/semak. Nilai indeks keanekaragaman insekta di area Sungai Kenawang termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 2,37. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan di area Sungai Kenawang berada dalam keadaan yang menunjang keberlangsungan hidup insekta/serangga. Indeks pemerataan insekta di area Sungai Kenawang sebesar



0,855; sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis insekta pada lahan tersebut cukup merata (karena nilai indeks pemerataan mendekati 1).

Terdapat 6 jenis insekta yang masuk ke dalam daftar tingkat keterancam spesies yang telah dievaluasi oleh *IUCN (International Union or Conservation of Nature and Natural Resources)* dan masuk dalam kategori Least Concern atau masih dalam risiko keterancam rendah. Seperti, Blue-headed Sprite, Yellow-striped Flutterer, Red-Percher, Tropical Bluetail, Slender Skimmer, dan *Ruddy darter*. Semua jenis insekta yang dijumpai tidak dilindungi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20 tahun 2018

Jenis, jumlah individu, indeks keanekaragaman, serta dominansi insekta yang dijumpai di Sungai Kenawang

No	Jenis		Jumlah individu	Indeks Dominansi	Keterangan
	Nama Ilmiah/Latin	Nama lokal/Indonesia			
1	<i>Diplacodes sp.</i>	-	20	6,0%	Dominan
2	<i>Crocothemis servilia</i>	-	33	10,0%	Dominan
3	<i>Pseudagrion australasiae</i>	-	7	2,1%	Subdominan
4	<i>Rhyothemis phyllis</i>	-	54	16,3%	Dominan
5	<i>Neurothemis ramburii</i>	-	34	10,3%	Dominan
6	<i>Ischnura senegalensis</i>	-	5	1,5%	Tidak dominan
7	<i>Orthetrum sabina</i>	Capung badak	37	11,2%	Dominan
8	<i>Sympetrum sanguineum</i>	-	26	7,9%	Dominan
9	<i>Junonia orithya</i>	-	33	10,0%	Dominan
10	<i>Hypolimnas bolina</i>	-	1	0,3%	Tidak dominan
11	<i>Acraea terpsicore</i>	-	45	13,6%	Dominan

No	Jenis		Jumlah individu	Indeks Dominansi	Keterangan
	Nama Ilmiah/Latin	Nama lokal/Indonesia			
12	<i>Eurema hacabe</i>	Kupu-kupu belerang –biasa	7	2,1%	Subdominan
13	<i>Zizina otis</i>	-	26	7,9%	Dominan
14	<i>Danaus chrysippus</i>	Harimau Polos	1	0,3%	Tidak dominan
15	<i>Tanaecia iapis</i>	-	1	0,3%	Tidak dominan
16	<i>Pandita sinope</i>	-	1	0,3%	Tidak dominan
Total Individu					331
Total Jenis					24
H' (Indeks Keanekaragaman)					2,371
E (Indeks Kemerataan)					0,855

### Insekta di area Pulau Gading

Pada wilayah Pulau Gading ditemukan 20 jenis Insekta. Diantaranya terdapat 11 jenis tergolong ordo Odonata merupakan kelompok capung yaitu *Diplacodes sp.*, *Crocothemis servilia*, *Rhodothemis rufa*, *Pseudagrion australasiae*, *Rhyothemis phyllis*, *Neurothemis ramburii*, *Orthetrum sabina*, *Sympetrum sanguineum*, *Elattonera centralis*, *Neurothemis fulvia*, *Urothemis signata*. Terdapat 7 jenis golongan ordo Lepidoptera merupakan kelompok kupu-kupu yaitu *Junonia orithya*, *Acraea terpsicore*, *Eurema hacabe*, *Ziziana otis*, *Thaumantis candica*, *Euthalia aconthea*, *Junonia atlites*. Selain itu terdapat 2 jenis golongan ordo Orthoptera merupakan kelompok belalang yaitu *Valanga sp.* dan *Schistocerca sp.* Nilai indeks keanekaragaman insekta di Pulau Gading tergolong tinggi yaitu 2,625. Jenis yang mendominasi yaitu *Rhyothemis phyllis* sebanyak 18%.

Jenis, jumlah individu, indeks keanekaragaman, serta dominansi insekta yang dijumpai di Pulau Gading

No	Jenis		Jumlah individu	Indeks Dominansi	Keterangan
	Nama Ilmiah/Latin	Nama lokal/Indonesia			
1	<i>Diplacodes sp.</i>	-	2	2%	Tidak dominan
2	<i>Crocothemis servilia</i>	-	6	7%	Dominan
3	<i>Rhodothemis rufa</i>	-	1	1%	Tidak dominan
4	<i>Pseudagrion australasiae</i>	-	2	2%	Tidak dominan
5	<i>Rhyothemis phyllis</i>	-	15	18%	Dominan
6	<i>Neurothemis ramburii</i>	-	5	6%	Dominan
7	<i>Orthetrum sabina</i>	Capung badak	11	13%	Dominan
8	<i>Sympetrum sanguineum</i>	-	3	4%	Subdominan
9	<i>Elatoneura centralis</i>	-	5	6%	Dominan
10	<i>Neurothemis fulvia</i>	-	1	1%	Tidak dominan
11	<i>Urothemis signata</i>	-	1	1%	Tidak dominan
12	<i>Junonia orithya</i>	-	9	11%	Dominan
13	<i>Acraea terpsicore</i>	-	3	4%	Subdominan
14	<i>Eurema hacabe</i>	Kupu-kupu belerang –biasa	2	2%	Tidak dominan
15	<i>Zizina otis</i>	-	9	11%	Dominan
16	<i>Thaumantis candica</i>	-	1	1%	Tidak dominan
17	<i>Euthalia aconthea</i>	-	2	2%	Tidak dominan
18	<i>Junonia atlites</i>	-	3	4%	Subdominan
19	<i>Valanga sp.</i>	-	1	1%	Tidak dominan
20	<i>Schistocerca sp.</i>	-	1	1%	Tidak dominan
<b>Total Individu</b>					<b>83</b>

No	Jenis		Jumlah individu	Indeks Dominansi	Keterangan
	Nama Ilmiah/Latin	Nama lokal/Indonesia			
Total Jenis					20
H' (Indeks Keanekaragaman)					2,625
E (Indeks Kemerataan)					0,876

Terdapat 9 jenis insekta yang masuk ke dalam daftar tingkat keterancaman spesies yang telah dievaluasi oleh *IUCN (International Union or Conservation of Nature and Natural Resources)* dan masuk dalam kategori *Least Concern* atau masih dalam risiko keterancaman rendah.

Yaitu, *Crocothemis servilia*, *Rhodothemis rufa*, *Pseudagrion australasiae*, *Rhyothemis Phyllis*, *Neurothemis ramburii*, *Orthetrum Sabina*, *Sympetrum sanguineum*, *Neurothemis fulvia*, dan *Urothemis signata*. Semua jenis insekta yang dijumpai tidak dilindungi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20 tahun 2018.

## **Herpetofauna di area Sungai Kenawang**

Area Sungai Kenawang meliputi Akomodasi, Well Pad 1, Well Pad 2, dan Lalang Jetty. Area ini termasuk dataran rendah berelevasi antara 6,69 – 17,14 mdpl dan merupakan area bukaan hutan sehingga banyak ditemui padang rumput, semak tepi hutan dan genangan air sementara. Hanya area Lalang Jetty yang berdekatan dengan badan air permanen. Seluruh area ini dikelilingi hutan produksi dan perkebunan sawit.

Cicak Rumah merupakan spesies yang paling dominan di area ini dengan indeks dominansi (Di) sebesar 23,42%. Cicak ini banyak ditemukan di dinding-dinding bangunan, pagar, maupun pepohonan pada malam hari.

Cicak Rumah merupakan spesies yang tahan terhadap gangguan manusia dan teramati mendekati sumber cahaya karena tertarik akan serangga kecil yang berkumpul sekitar sumber cahaya. Selain itu, spesies kedua yang mendominasi di area Sungai Kenawang adalah *Fejervarya cancrivora* (Katak Sawah) dengan Di sebesar 14,56%. Anura ini banyak ditemukan di tempat-tempat lembab seperti genangan dan saluran air.

Indeks keanekaragaman Shannon ( $H'$ ) dari area PHE Jambi Merang area Sungai Kenawang adalah sebesar 2,323, yang termasuk tinggi menurut skala Shannon. Tingkat keanekaragaman tinggi menunjukkan bahwa wilayah PHE Jambi Merang masih mendukung keberlangsungan hidup herpetofauna.

Jenis, jumlah individu, indeks keanekaragaman, serta dominansi herpetofauna yang dijumpai di Sungai Kenawang

No	Jenis		Jumlah individu	Indeks Dominansi	Keterangan
	Nama Ilmiah/Latin	Nama lokal/Indonesia			
1	<i>Amirana nicobariensis</i>	Kongkang Jangkrik	6	3,80%	Subdominan
2	<i>Duttaphrynus melanostictus</i>	Kodok Puru	16	10,13%	Dominan
3	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Katak Sawah	23	14,56%	Dominan
4	<i>Fejervarya limnocharis</i>	Katak Tegalan	14	8,86%	Dominan
5	<i>Hylarana erythraea</i>	Kongkang Gading	2	1,27%	Tidak Dominan
6	<i>Ingerophrynus biporcatus</i>	Kodok Puru Hutan	3	1,90%	Tidak Dominan
7	<i>Microhyla heymonsi</i>	Percil Bintik Hitam	19	12,03%	Dominan
8	<i>Polypedates leucomystax</i>	Katak Pohon Bergaris	9	5,70%	Dominan

No	Jenis		Jumlah individu	Indeks Dominansi	Keterangan
	Nama Ilmiah/Latin	Nama lokal/Indonesia			
9	<i>Polypedates macrotis</i>	Katak Pohon Telinga Gelap	1	0,63%	Tidak Dominan
10	<i>Gehyra mutilata</i>	Cicak Gula	16	10,13%	Dominan
11	<i>Hemidactylus frenatus</i>	Cicak Rumah	37	23,42%	Dominan
12	<i>Hemidactylus platyurus</i>	Cicak Kayu	2	1,27%	Tidak Dominan
13	<i>Lygosoma bowringi</i>	Kadal Pasir Bowring	1	0,63%	Tidak Dominan
14	<i>Takydromus sexlineatus</i>	Bengkarung Rumput	4	2,53%	Subdominan
15	<i>Varanus salvator macromaculatus</i>	Biawak Air	3	1,90%	Tidak Dominan
16	<i>Ramphotyphlops braminus</i>	Ular Buta Brahmini	1	0,63%	Tidak Dominan
17	<i>Xenochrophis vittatus</i>	Ular Lare Angon / Kodok	1	0,63%	Tidak Dominan
<b>Total Individu</b>					<b>158</b>
<b>Total Jenis</b>					<b>17</b>
<b>H' (Indeks Keanekaragaman)</b>					<b>2,323</b>
<b>E (Indeks Kemerataan)</b>					<b>0,820</b>

Sebanyak 17 jenis herpetofauna yang dijumpai di area Sungai Kenawang PHE Jambi Merang tidak dilindungi atau tidak tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.20 Tahun 2018 mengenai Penetapan Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Terdapat 13 spesies herpetofauna telah dievaluasi *International Union for Conservation of Nature (IUCN)* dan termasuk kategori *Least Concern* yang berarti masih melimpah di alam. Satu jenis herpetofauna, *Varanus salvator macromaculatus* atau biawak air, yang termasuk appendix 2 dalam daftar *Convention of International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES)*. Biawak air termasuk

dalam daftar apendiks 2 CITES karena merupakan komoditas ekspor berupa kulit atau pun satwa peliharaan.

### **Herpetofauna di area Pulau Gading**

Kawasan Pulau Gading merupakan kawasan yang berada 11,4 Km sebelah timur Lalang Jetty dan dapat dicapai melalui jalur air. Pada kawasan ini terdapat *gas plant* yang beroperasi 24 jam dan arboretum yang dimaksudkan sebagai kawasan konservasi hidupan liar. Area sekitaran *gas plant* merupakan area bukaan yang ditutupi padang rumput dan semak tepi hutan. Kawasan arboretum terletak sebelah timur gas plant dan dibatasi oleh parit.

Pulau Gading merupakan kawasan sejauh 11,4 Km dari Lalang Jetty yang ditempuh melalui jalur air melalui perahu cepat. Pada area ini terdapat 2 daerah, yakni daerah padang rumput tepi hutan dan hutan sekunder kawasan arboretum Pulau Gading. Tidak dilakukan pengamatan pada malam hari dengan alasan keselamatan di lapangan, sehingga hanya herpetofauna diurnal (aktif pada siang hari) dan sebagian kecil herpetofauna nokturnal (aktif pada malam hari) dapat teramati pada pengamatan ini.

Herpetofauna yang dijumpai pada area ini yaitu: *Takydromus sexlineatus* (Bengkarung Rumput) yang merupakan fauna diurnal dan *Amnirana nicobariensis* (Kongkang Jangkrik) fauna diurnal. Bengkarung Rumput menempati area padang rumput tepi hutan, sementara itu, Kongkang Jangkrik diamati sedang berbunyi di tepi kubangan tepat sebelah pintu masuk ke kawasan

arboretum. Selain itu ditemukan berudu dari marga Polypedates yang belum teridentifikasi, hal tersebut menunjukkan bahwa kawasan arboretum Pulau Gading merupakan wilayah yang potensial akan tingginya keanekaragaman herpetofauna dan perlu dilakukan survey malam untuk membuktikannya.

Jenis, jumlah individu, indeks keanekaragaman, serta dominansi herpetofauna yang dijumpai di Pulau Gading

No	Jenis		Jumlah individu	Indeks Dominansi	Keterangan
	Nama Ilmiah/Latin	Nama lokal/Indonesia			
1	<i>Ammirana nicobariensis</i>	Kongkang Jangkrik	1	25,00%	Dominan
2	<i>Takydromus sexlineatus</i>	Bengkarung Rumput	3	75,00%	Dominan
Total Individu					4
Total Jenis					2
H' (Indeks Keanekaragaman)					0,562
E (Indeks Kemerataan)					0,811

Hanya dijumpai 4 individu dari 2 jenis herpetofauna yang dijumpai pada area ini. Herpetofauna tersebut yaitu: *Takydromus sexlineatus* (Bengkarung Rumput) dengan indeks dominansi (Di) sebesar 75% (3 ekor) serta *Ammirana nicobariensis* (Kongkang Jangkrik) dengan Di sebesar 25% (1 ekor). Indeks keanekaragaman Shannon (H') kawasan Pulau Gading adalah sebesar 0,562 dan tergolong sangat rendah menurut skala Shannon. Indeks Kemerataan herpetofauna di area Pulau Gading sebesar 0,811 dan mendekati nilai 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis herpetofauna di area Pulau Gading masih merata.



## Aves di area Sungai Kenawang

Pengambilan data aves/burung di area Sungai Kenawang dibagi menjadi tiga area yaitu area akomodasi, area *wellpad 2*, dan area Jetty. Di area akomodasi, pengamatan dilakukan di dekat kolam ikan, di depan kantin, dan di sisi barat area akomodasi yang berbatasan dengan kawasan hutan diluar area. Pengambilan data kedua dilakukan di area *wellpad 2* yang dilakukan di tepi jalan yang berbatasan dengan area hutan. Di area Jetty pengambilan data dilakukan dengan menyusuri pagar yang membatasi area Jetty dengan area hutan dan tepian sungai sehingga radius pengamatan dapat menjangkau seluruh area Jetty.

Jenis, jumlah individu, indeks keanekaragaman, serta dominansi burung yang dijumpai di Sungai Kenawang

No	Jenis		Jumlah individu	Indeks Dominansi	Keterangan
	Nama Ilmiah/Latin	Nama lokal/Indonesia			
1	<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang api	58	30,85%	Dominan
2	<i>Passer montanus</i>	Burung-gereja Erasia	32	17,02%	Dominan
3	<i>Caprimulgus macrurus</i>	Cabak Maling	13	6,91%	Dominan
4	<i>Sireptopelia chinensis</i>	Tekukur Biasa	10	5,31%	Dominan
5	<i>Pygnonotus aurigaster</i>	Cucak Kutilang	9	4,78%	Sub Dominan
6	<i>Collocalia esculenta</i>	Walet Sapi	9	4,78%	Sub Dominan
7	<i>Todirhampus chloris</i>	Cekakak Sungai	6	3,19%	Sub Dominan
8	<i>Prinia familiais</i>	Perenjak Jawa	5	2,65%	Sub Dominan
9	<i>Muscicapa sibirica</i>	Sikatan Sisi Gelap	5	2,65%	Sub Dominan
10	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut Jawa	4	2,12%	Sub Dominan
11	<i>Treron vernans</i>	Punai Gading	4	2,12%	Sub Dominan

No	Jenis		Jumlah individu	Indeks Dominansi	Keterangan
	Nama Ilmiah/Latin	Nama lokal/Indonesia			
1 2	<i>Lonchura punctulata</i>	Bondol Peking	4	2,12%	Sub Dominan
1 3	<i>Prinia flaviventris</i>	Perenjak Rawa	3	1,59%	Tidak Dominan
1 4	<i>Anihreptes malacensis</i>	Burung-madu Kelapa	3	1,59%	Tidak Dominan
1 5	<i>Halcyon smymensis</i>	Cekakak Belukar	3	1,59%	Tidak Dominan
1 6	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut Alang-alang	2	1,06%	Tidak Dominan
1 7	<i>Spilornis cheela</i>	Elang Ular Bido	2	1,06%	Tidak Dominan
1 8	<i>Pygnototus atriceps</i>	Cucak Kuricang	2	1,06%	Tidak Dominan
1 9	<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung-madu Sriganti	2	1,06%	Tidak Dominan
2 0	<i>Apus affinis</i>	Kapinis Rumah	1	0,53%	Tidak Dominan
2 1	<i>Hirundo tahitica</i>	Layang-layang batu	1	0,53%	Tidak Dominan
2 2	<i>Abroscopus superciliaris</i>	Cikrak Bambu	1	0,53%	Tidak Dominan
2 3	<i>Orthotomus atrogularis</i>	Cinene Belukar	1	0,53%	Tidak Dominan
2 4	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Kangkareng Hitam	1	0,53%	Tidak Dominan
2 5	<i>Dicaeum trochileum</i>	Cabe Jawa	1	0,53%	Tidak Dominan
2 6	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinene Kelabu	1	0,53%	Tidak Dominan
2 7	<i>Alcedo meninting</i>	Raja Udang Meninting	1	0,53%	Tidak Dominan
2 8	<i>Dicaeum trigonosigma</i>	Cabe Bunga Api	1	0,53%	Tidak Dominan
2 9	<i>Ketupa ketupu</i>	Beluk Ketupa	1	0,53%	Tidak Dominan
3 0	<i>Todirhampus sanctus</i>	Cekakak Suci	1	0,53%	Tidak Dominan
3 1	<i>Artamus leucorynchus</i>	Kekep babi	1	0,53%	Tidak Dominan
<b>Total Individu</b>					<b>188</b>
<b>Total Jenis</b>					<b>31</b>
<b>H' (Indeks Keanekaragaman)</b>					<b>2,570</b>
<b>E (Indeks Kemerataan)</b>					<b>0,748</b>

Tercatat sebanyak 188 individu burung dari 31 jenis burung. Dari 31 jenis burung yang tercatat, burung layang-layang api (*Hirundo rustica*) memiliki jumlah individu terbanyak, yaitu sebanyak 58 ekor, atau mendominasi sebesar 30,8511%. Hal ini dapat disebabkan karena terdapat cukup banyak bangunan, tiang, dan kabel listrik yang mampu mendukung kebiasaan hidup burung layang-layang api yaitu digunakan untuk bertengger di area Sungai Kenawang. Selain itu juga terdapat cukup banyak insekta yang menjadi sumber makanan utama burung ini (lihat hasil pengambilan data pada insekta).

Di area Sungai Kenawang dijumpai pula jenis burung raptor yang merupakan pemuncak atau pemangsa tertinggi pada rantai makanan dan predator, yaitu elang ular bido (*Spilornis cheela*). Elang ular bido tersebut terlihat satu kali sedang terbang berpindah dari satu pohon ke pohon yang lain di area *wellpad* 2. Dengan adanya raptor sebagai pemuncak ranai makanan, dapat menjadi indikator bahwa ekosistem di area Sungai Kenawang masih terjaga keseimbangannya.

Indeks keanekaragaman burung di area Sungai Kenawang memiliki nilai sebesar 2,57. Nilai tersebut menunjukkan tingkat keanekaragaman burung yang tinggi. Dari hasil ini dapat pula disimpulkan bahwa lingkungan yang ada dapat mendukung keberlangsungan hidup jenis-jenis burung tersebut. Jenis-jenis di area tersebut juga cukup merata, dapat dilihat dari nilai indeks kemerataan sebesar 0,748.

Dari 31 jenis burung yang dijumpai di Sungai Kenawang, 1 jenis burung termasuk dalam status *Near Threatened* atau

hampir terancam punah dan 30 jenis lainnya termasuk dalam status Least Concern atau masih melimpah di alam berdasarkan daftar merah IUCN. Jenis yang memiliki status *Near Threatened* adalah Kangkareng hitam (*Anthracoceros malayanus*). Jenis burung ini juga termasuk dalam daftar dilindungi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. P.20 Tahun 2018 dan seklaiigus daftar CITES berstatus Apendiks II bersama dengan Elang ular bido (*Spilornis cheela*). Status Apendiks II menunjukkan bahwa jenis ini tidak terancam kepunahan, tetapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya regulasi. Jenis burung lainnya yang termasuk dalam daftar CITES berstatus Apendiks II adalah burung hantu jenis Beluk ketupa (*Ketupa ketupu*).

### **Aves di area Pulau Gading**

Berdasarkan tabel 2.2, selama pengambilan data di area Pulau Gading tercatat sebanyak 47 individu burung dari 18 jenis burung. Dari 18 jenis burung yang tercatat, burung layang-layang api (*Hirundo rustica*) memiliki jumlah individu terbanyak, yaitu sebanyak 11 ekor, atau mendominasi sebesar 23,4043%. Hal ini dapat disebabkan karena terdapat cukup banyak bangunan, tiang, dan kabel listrik yang mampu mendukung kebiasaan hidup burung layang-layang api yaitu digunakan untuk bertengger di area tersebut. Selain itu juga terdapat cukup banyak insekta yang menjadi sumber makanan utama burung ini (lihat hasil pengambilan data pada insekta). Lokasi pengamatan di area Pulau Gading dilakukan di sepanjang aliran sungai kecil (pengairan) dari mulai belakang bangunan kosong hingga aliran sungai kecil yang

berbatasan antara arboretum dengan kebun sawit warga. Hal ini dilakukan agar mendapatkan radius pengamatan yang dapat menjangkau area di sekitar *plant* dan arboretum.

Jenis, jumlah individu, indeks keanekaragaman, serta dominansi burung yang dijumpai di Pulau Gading

No	Jenis		Jumlah individu	Indeks Dominansi	Keterangan
	Nama Ilmiah/Latin	Nama lokal/Indonesia			
1	<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang api	11	23,40%	Dominan
2	<i>Artamus leucorhynchus</i>	Kekep babi	4	8,51%	Dominan
3	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak Kutilang	4	8,51%	Dominan
4	<i>Pycnonotus plumosus</i>	Merbah Belukar	4	8,51%	Dominan
5	<i>Lonchura leucogastra</i>	Bondol Perut Putih	4	8,51%	Dominan
6	<i>Passer montanus</i>	Burung-gereja Erasia	3	6,38%	Dominan
7	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut Jawa	2	4,25%	Subdominan
8	<i>Phylloscopus inornatus</i>	Cikrak Polos	2	4,25%	Subdominan
9	<i>Todirhampus chloris</i>	Cekakak Sungai	2	4,25%	Subdominan
10	<i>Lonchura maja</i>	Bondol Haji	2	4,25%	Subdominan
11	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut Alang-alang	2	4,25%	Subdominan
12	<i>Surnus contra</i>	Jalak Suren	1	2,12%	Subdominan
13	<i>Macropygia ruficeps</i>	Uncal Kouran	1	2,12%	Subdominan
14	<i>Chloropsis cyanopogon</i>	Cica Daun Kecil	1	2,12%	Subdominan
15	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	Bambangan Merah	1	2,12%	Subdominan
16	<i>Dacula aenea</i>	Pergam Hijau	1	2,12%	Subdominan
17	<i>Ardea purpurea</i>	Cangak Merah	1	2,12%	Subdominan

No	Jenis		Jumlah individu	Indeks Dominansi	Keterangan
	Nama Ilmiah/Latin	Nama lokal/Indonesia			
18	<i>Megalaima haemacephala</i>	Takur ungkut-ungkut	1	2,12%	Subdominan
Total Individu					47
Total Jenis					18
H' (Indeks Keanekaragaman)					2,599
E (Indeks Kemerataan)					0,899

Di area Pulau Gading dijumpai sebanyak 47 ekor burung yang terdiri dari 18 jenis burung. Terdapat enam jenis burung dominan dan 12 jenis sub dominan. Enam jenis burung dominan meliputi layang-layang api, kekep babi, merbah belukar, cucak kutilang, bondol perut-putih dan burung-gereja erasia. Jenis burung sub dominan yang ditemui yaitu perkutut jawa, cikrak polos, cekakak sungai, bondol haji, bubut alang-alang, jalak suren, uncal kouran, cica-daun kecil, bambangan merah, pergam hijau, cangk merah dan takur ungkut-ungkut. Di area Pulau Gading didominasi oleh burung pemakan serangga, selain itu juga ditemukan burung pemakan biji-bijian, dan pemakan vertebrata kecil seperti ikan atau katak. Di area Pulau Gading dijumpai burung cikrak polos (*Phylloscopus inornatus*) yang persebaran jenisnya diketahui hanya ada di Pulau Sumatera (endemik Sumatera).

Berdasarkan indeks keanekaragaman burung di area Pulau Gading memiliki nilai sebesar 2,599. Nilai tersebut menunjukkan tingkat keanekaragaman burung yang tinggi. Dari hasil ini dapat pula disimpulkan bahwa lingkungan yang ada dapat mendukung keberlangsungan hidup jenis-jenis burung tersebut. Sedangkan indeks kemerataan burung di area ini sebesar 0,899 yang

menunjukkan bahwa jenis-jenis burung di area ini cukup merata dan tidak ada jenis yang jumlahnya sangat jauh atau timpang dibandingkan dengan jumlah individu pada jenis lainnya.

Hampir keseluruhan jenis yang dijumpai memiliki status keterancaman LC (Least Concern) berdasarkan IUCN 2018 yang berarti jenis tersebut memiliki tingkat keterancaman rendah dan masih melimpah di alam. Namun, terdapat satu jenis burung yang berstatus NT (Near Threatened) yaitu burung Cica daun kecil (*Chloropsis cyanopogon*) yang berarti mendekati terancam punah sehingga diperlukan upaya pengelolaan untuk menjaga jenis tersebut dari kepunahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, terdapat 2 jenis burung yang berstatus dilindungi. Dua jenis burung yang dimaksud adalah Jalak suren dan Cica daun kecil. Tidak ada jenis burung yang masuk daftar CITES

### **Mammalia di area Sungai Kenawang**

Di area sekitar Sungai Kenawang dijumpai 3 jenis mammalia, yaitu Bajing kelapa (*Callosciurus notatus*), Monyet ekor-panjang (*Macaca fascicularis*), dan Tupai akar (*Tupaia glis*). Keduanya dijumpai sering berada di dahan-dahan pohon tinggi. Berdasarkan data pengamatan, Bajing kelapa paling banyak dijumpai di area sekitar Sungai Kenawang.

Jenis, jumlah individu, indeks keanekaragaman, serta dominansi mammalia yang dijumpai di Sungai Kenawang

No	Jenis		Jumlah individu	Indeks Dominansi	Keterangan
	Nama Ilmiah/Latin	Nama lokal/Indonesia			
1	<i>Callosciurus notatus</i>	Bajing kelapa	5	55,56%	Dominan
2	<i>Tupaia glis</i>	Tupai akar	1	11,11%	Dominan
3	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor-panjang	3	33,33%	Dominan
<b>Total Individu</b>					<b>9</b>
<b>Total Jenis</b>					<b>3</b>
<b>H' (Indeks Keanekaragaman)</b>					<b>0,570</b>
<b>E (Indeks Kemerataan)</b>					<b>0,823</b>

Indeks keanekaragaman mammalia di area Sungai Kenawang sebesar 0,570 yang termasuk kategori sangat rendah. Sedangkan Indeks kemerataan sebesar 0,823 yang berarti bahwa jenis-jenis mammalian di area ini tersebar merata.

Terdapat dua jenis mammalia yang termasuk CITES dengan status Appendiks II, yaitu Tupai akar dan Monyet ekor-panjang, sehingga kedua jenis tersebut termasuk daftar jenis yang tidak terancam kepunahan, tetapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya regulasi. Seluruh jenis telah dievaluasi oleh IUCN dengan status *Least Concern* atau masih melimpah di alam. Tidak ada jenis yang masuk dalam daftar Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20



## Mammalia di area Pulau Gading

Di area sekitar Pulau Gading dijumpai 8 jenis 33mammalian. Berdasarkan data pengamatan, Monyet ekor-panjang banyak dijumpai dan mendominasi di area sekitar Sungai Kenawang.

Jenis, jumlah individu, indeks keanekaragaman, serta dominansi 33ammalian yang dijumpai di Sungai Kenawang

No	Jenis		Jumlah individu	Indeks Dominansi	Keterangan
	Nama Ilmiah/Latin	Nama lokal/Indonesia			
1	<i>Callosciurus notatus</i>	Bajing kelapa	2	10%	Dominan
2	<i>Tupaia glis</i>	Tupai akar	1	5%	Subdominan
3	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor-panjang	10	50%	Dominan
4	<i>Sus scrofa</i>	Babi hutan	1	5%	Subdominan
5	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	2	10%	Dominan
6	<i>Presbytis melalophos</i>	Simpai	1	5%	Subdominan
7	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang madu	1	5%	Subdominan
8	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang muncak	2	10%	Dominan
<b>Total Individu</b>					<b>20</b>
<b>Total Jenis</b>					<b>8</b>
<b>H' (Indeks Keanekaragaman)</b>					<b>1,636</b>
<b>E (Indeks Kemerataan)</b>					<b>0,786</b>

Indeks keanekaragaman mammalia di area Pulau Gading sebesar 1,636 yang termasuk kategori sedang. Sedangkan

Indeks pemerataan sebesar 0,786 yang berarti bahwa jenis-jenis mammalian di area ini tersebar merata.

Dari ketiga jenis mammalia tersebut, Bajing kelapa adalah jenis yang dijumpai di semua titik pengamatan di area Sungai Kenawang. Tupai akar dan Monyet ekor-panjang hanya dijumpai di Wellpad 2.

Terdapat 4 jenis mammalia yang termasuk CITES dengan status Appendiks II, yaitu Tupai akar, Monyet ekor-panjang, Beruk, dan Lutung simpai. Dapat disimpulkan bahwa keempat jenis tersebut termasuk daftar jenis yang tidak terancam kepunahan, tetapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya regulasi. Terdapat 1 jenis yang termasuk CITES dengan status Appendiks I, yaitu Beruang madu (*Helarctos malayanus*) yang berarti jenis ini dilarang diperdagangkan dalam segala bentuk perdagangan Internasional.

Seluruh jenis telah dievaluasi oleh IUCN. Lima jenis dengan status *Least Concern* atau masih melimpah di alam, dua jenis berstatus *Vulnerable* atau Rentan mengalami kepunahan di alam, satu jenis berstatus *Endangered* atau Terancam/genting mengalami kepunahan di alam. Jenis yang termasuk dalam status *Vulnerable* adalah Beruk dan Beruang madu. Sedangkan jenis yang termasuk dalam status *Endangered* adalah Lutung simpai. Ketiga jenis tersebut juga masuk dalam daftar CITES dan dilindungi oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20 tahun 2018, sehingga sangat diperlukan perhatian khusus dalam pengelolaan dan perlindungan satwa tersebut.

### **Pengembangan Arboretum**

PHE JM telah menetapkan sebagian areal kawasan konservasi lapangan PG sebagai arboretum dengan tujuan menambahkan fungsi edukasi pada kawasan tersebut, meski secara nomenklatur area tersebut lebih tepat disebut area eco-edu-tourism karena arboretum selayaknya dikembangkan dengan prinsip konservasi eks-situ. Sebagaimana dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan arboretum adalah tempat berbagai pohon ditanam dan dikembangbiakkan untuk tujuan penelitian atau pendidikan.

Demikian isi buku status keanekaragaman hayati PHE Jambi Merang.